



PENGATURAN LALU LINTAS

Pemkot Kaji Penerapan Sistem Jalur Searah

JOGJA-Penerapan jalur searah di sejumlah titik ruas jalan di Kota Jogja mulai dikaji. Penerapan jalur searah dianggap bisa mengurangi kemacetan lalu lintas akibat penumpukan dua arus kendaraan.

Uli Febelani
ulif@harianjogja.com

Kepala Bidang (Kabid) Kepala Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja, Zandaru Budi mengatakan setidaknya ada dua titik yang mulai dikaji. Sesuai arahan dari Wakil Wali Kota Jogja, kata dia, titik ruas jalan yang perlu dikaji terkait dengan penerapan jalur searah tersebut adalah Kawasan Kotabaru dan Kawasan Kranggan.

Sebenarnya, menurut dia jalur searah relevan diterapkan di sejumlah titik lain, salah satunya adalah Jalan Tunjung. Penerapan jalur searah di ruas jalan itu perlu dilakukan guna mendukung pengembangan Kawasan Baciro dan Lempuyangan.

"Untuk Jalan Tunjung, kajian masih terus dilakukan. Perihal kapan penerapannya, masih belum diketahui pasti. Dikaitkan dengan tatakala rencana pengembangan Kawasan Baciro, termasuk juga waktu pelaksanaannya," kata Zandaru, Selasa (12/2).

Dalam beberapa tahun terakhir, Dishub Jogja diakui dia juga sudah menerapkan sistem jalur searah di beberapa ruas jalan. Di antaranya adalah Jalan C. Simanjuntak, Jalan Prof. Yohannes, Jalan Lempuyangan, Jalan Prawirotaman, dan Jalan Tirtodipuran.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan penerapan

Sesuai arahan Wakil Wali Kota Jogja, ada dua titik ruas jalan yang perlu dikaji terkait dengan penerapan jalur searah.

Penerapan manajemen lalu lintas di Kota Jogja memerlukan dukungan dari kabupaten yang berbatasan langsung dengan Jogja.

jalan satu arah kemungkinan akan difokuskan untuk mengurangi bertemunya kendaraan saling berpapasan sehingga mampu menurunkan rasio kepadatan lalu lintas. Dengan demikian, arus lalu lintas bisa semakin lancar.

Heroe menyebutkan, kawasan Pakuningratan seperti Jalan Mangkubumi mengalami kepadatan cukup tinggi karena di kawasan tersebut terdapat aktivitas pasar tradisional. Begitu pula dengan kawasan Malioboro yang selama ini jadi titik utama arus kendaraan di Jogja.

"Persoalannya [pengaturan lalu lintas] selama ini kendala yang dihadapi dalam pengaturan lalu lintas di Kota Jogja adalah jarak antarsimpang yang relatif pendek," kata Heroe.

Menurut dia, penerapan manajemen lalu lintas di Kota Jogja memerlukan dukungan dari kabupaten yang berbatasan langsung dengan Jogja, misalnya Kabupaten Sleman dan Kabupaten Rantut, khususnya untuk kendaraan pariwisata. Dia tak menampik, tidak semua warga setuju dengan perubahan pengaturan arus lalu-lintas, namun jika sudah terbiasa merasa berkendara nyaman dan lancar, mereka akan memahaminya.

KAJIAN JALUR SEARAH UNTUK ATASI KEMACETAN

Lokasi yang Disarankan Wawali Jogja

1 Kawasan Kotabaru.
2 Kawasan Kranggan.

Jalur yang sudah Satu Arah

1. Jalan C. Simanjuntak (Kecamatan Gondokusuman).
2. Jalan Prof. Yohannes (Kecamatan Gondokusuman).
3. Jalan Lempuyangan (Kecamatan Danurejan).
4. Jalan Prawirotaman (Kecamatan Mergangsan).
5. Jalan Tirtodipuran (Kecamatan Mantrijeron).

Sumber: Wawancara lfti, dlab

	Sifat	Tindak Lanjut
	<input type="checkbox"/> Amat Segera <input type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta,
 P1t. Kepala Sekretaris
 Ttd

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005